



**PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
(PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 BANJARNEGARA)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**ANGGUN PERMATA PUTRI  
NIM 3301415031**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2019

Pembimbing Skripsi I



Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd

NIP. 196205081988031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si

NIP. 196211201987021001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

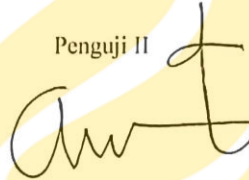
Hari : *Kamis*  
Tanggal : *27 Juni 2019*

Penguji I



Dr. Puji Lestari S.Pd., M.Si.  
NIP. 197707152001122008

Penguji II



Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM.  
NIP. 197207242000031001

Penguji III



Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd  
NIP. 196205081988031002

Mengetahui:

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Moh. Soebhatul Mustofa M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Juni 2019



Anggun Permata Putri

NIM. 3301415031



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Setiap orang mempunyai mimpinya masing-masing, ketika kamu mempunyai mimpi jangan pernah tenggelam dalam mimpi milik orang lain, karena mimpi kamu akan terabaikan atau mungkin terlupakan. Sebaliknya, kamu lah yang harus membuat orang lain tenggelam dalam mimpi milik kita, agar kita tahu seberapa dalam mimpi kita sudah terwujud (BTS Suga).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku Faridah Musfiah dan Bapakku Harjono yang senantiasa mendoakan dan menyemangati putrimu tercinta dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bintang Surya Putra adikku tersayang yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Dhohan Wiranata terima kasih telah menjadi teman setia yang mendengarkan keluh kesah, memberi semangat, dukungan serta doa.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Penelitian di SMP Negeri 2 Banjarnegara) dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata I pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Tijan, M.Si. Ketua Jurusan PKn Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. Dosen Pembimbing, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas memberikan bimbingan dan ilmunya yang sangat berharga.
5. Dr. Puji Lestari, S.Pd., M.Si. Penguji I yang telah menguji, memberikan saran dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM. Penguji II yang telah menguji, serta memberikan masukan dan mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Akhmad, S.Pd. M.Pd. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjarnegara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Jaswadi, S.Pd. Pembina pramuka SMP Negeri 2 Banjarnegara yang telah membantu selama kegiatan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Banjarnegara atas partisipasinya dalam penelitian ini.
10. Bapak, Ibu dan Adikku yang telah memberikan doa dan dukungan serta menjadi alasan saya tetap berjuang.
11. Teman-teman PPKn angkatan 2015 yang telah memberikan kenangan terindah selama kurang lebih 4 tahun.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapatku sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.



Semarang, 27 Juni 2019

Penyusun

## SARI

**Putri, Anggun Permata.** 2019. *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Penelitian di SMP Negeri 2 Banjarnegara)*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. 131 halaman.

### **Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka**

Pembinaan karakter disiplin adalah upaya membina atau membentuk karakter siswa agar siswa dapat disiplin untuk menjalankan kepribadian yang baik terhadap lingkungannya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya kegiatan untuk menanamkan sikap sosial yang tinggi tetapi juga menanamkan karakter disiplin untuk para siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banjarnegara menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi, dan teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dibimbing oleh Pembina pramuka dan dewan penggalang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum mengacu pada buku panduan tentang kepramukaan dan SKU (Syarat Kecakapan Umum). Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dilatih seperti kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, menaksir, senam pramuka, P3K, dan tali temali. Pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan menetapkan beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Untuk siswa yang tidak menaati peraturan akan diberikan hukuman, pemberian hukuman tidak berbentuk hukuman fisik tetapi hukuman yang bersifat mengedukasi siswa. Faktor menunjang pembinaan karakter disiplin siswa yaitu sikap pembina mendidik dan menumbuhkan nilai disiplin siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka, dukungan pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana, kesadaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka, orang tua yang memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan masyarakat sekitar. Faktor menghambat pembinaan karakter disiplin siswa yaitu ketidakhadiran siswa karena alasan sakit, atau adanya kegiatan organisasi lainnya. Selain itu pengaruh teman juga dapat mempengaruhi siswa, karena adanya ajakan teman untuk membolos kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa



pelaksanaan Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara telah berjalan dengan baik dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga perlu senantiasa dipertahankan, dikembangkan dan ditingkatkan.

Saran, perlu adanya perhatian terhadap siswa dengan pemberian motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik, melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin, sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRACT

**Putri, Anggun Permata.** 2019. *Character Development of Student Discipline in Scout Extracurricular Activities (Research in SMPN 2 Banjarnegara)*. Essay. Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisor Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. 131 Pages.

**Keywords: Character Development, Discipline, Scout Extracurricular**

Character discipline is an effort to foster or shape the character of students so that students can be disciplined to carry out a good personality towards their environment, one of which is through extracurricular activities. SMPN 2 Banjarnegara is one of the schools that organizes Student Discipline Character Development in Scout Extracurricular Activities. Scout extracurricular activities are not only activities to instill high social attitudes but also instill discipline character for students. The purpose of this study was to find out how the implementation of scout extracurricular activities, fostering student disciplinary characters in scout extracurricular activities, and factors that support and inhibit the development of students' disciplined character in scout extracurricular activities in SMPN 2 Banjarnegara.

This research was conducted at SMPN 2 Banjarnegara using a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Test data validity is done by triangulation, and data analysis techniques in this study were conducted starting from data collection, data reduction, data presentation to conclusion drawing or verification.

The results of the study show that the implementation of scout extracurricular activities is carried out in accordance with the set schedule, guided by scout coaches and the board of raisers. Scout extracurricular activities generally refer to guidebooks on scouting and SKUs (General Skills Requirements). In extracurricular activities scout students are trained like marching (UN), semaphore, morse, estimating, scouting, first aid, and rigging activities. Fostering students' character discipline in scout extracurricular activities is carried out by establishing a number of rules that students must adhere to. For students who disobey the rules will be given a sentence, giving a sentence is not in the form of physical punishment but a punishment that is educational to students. Factors supporting the development of student discipline character, namely the attitude of the coach to educate and grow the discipline value of students with knowledge and experience possessed by scout coaches, support from the school that provides facilities and infrastructure, awareness of students to take scout extracurricular activities, parents who give permission to take part in scout extracurricular activities and the surrounding community. Factors inhibit the development of student discipline character, namely the absence of students for reasons of illness, or the existence of other organizational activities. In addition, the influence of friends can also affect students, because of the invitation of friends to skip scout extracurricular activities. Based on this, it can be concluded that the implementation of Student Discipline Character Development in Scout Extracurricular Activities at SMPN 2

Banjarnegara has been running well in fostering students' discipline character in scout extracurricular activities, so it needs to be maintained, developed and improved.

Suggestions, need attention to students by providing motivation to students and developing activities that are more interesting, controlling and approaching students who are less disciplined, so students are more active, taking part in scouting activities at school.



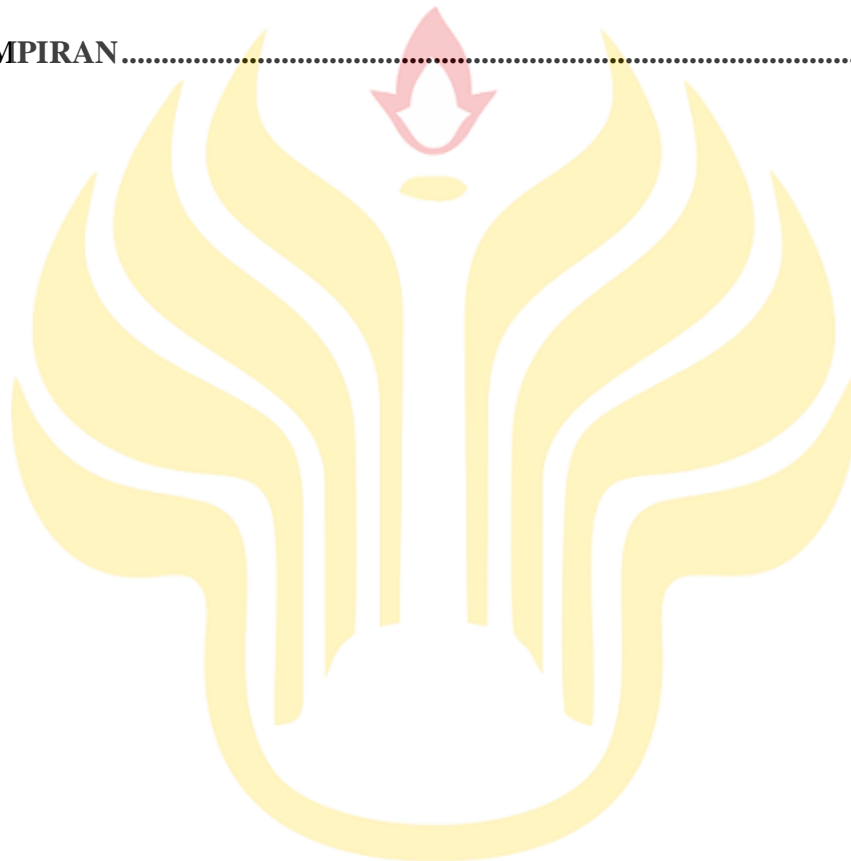
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. Pendidikan Karakter .....	9
2. Pembinaan Karakter .....	11
a. Pengertian Pembinaan .....	11
b. Pendekatan Pembinaan .....	12
3. Nilai-Nilai Karakter untuk SMP .....	14
a. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Tuhan .....	14
b. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Diri Sendiri .....	15
c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama .....	17
d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan .....	18
e. Nilai Kebangsaan .....	18
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	18
5. Karakter Disiplin .....	19
a. Tujuan Disiplin .....	22
b. Macam-Macam Disiplin .....	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin .....	24

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	26
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	26
b. Tujuan Ekstrakurikuler.....	27
c. Mekanisme Ekstrakurikuler .....	27
d. Tujuan Kepramukaan.....	31
e. Tugas Pokok Gerakan Pramuka.....	33
7. Penggolongan Pramuka Menurut Usia.....	33
8. Dewan Penggalang.....	34
a. Pengertian Dewan Penggalang.....	34
9. Kode Kehormatan Pramuka.....	34
a. Tri Satya.....	34
b. Dasa Dharma.....	35
10. Metode Kepramukaan.....	36
B. Kajian-Kajian Hasil Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	42
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Uji Validitas Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Banjarnegara .....	50
a. Profil SMP Negeri 2 Banjarnegara .....	50
b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Banjarnegara .....	52
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara .....	55
3. Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	59
4. Faktor-Faktor apa yang Menunjang dan Menghambat Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	64
a. Faktor Menunjang Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	65
b. Faktor Menghambat Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	68
5. Bentuk Kegiatan dan Materi Pramuka.....	70

B. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	90



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa.....	51
Tabel 2. Jumlah Guru dan Kualifikasi Pendidikan.....	52
Tabel 3. Kadar Disiplin Siswa.....	64



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	41
Bagan 2. Teknik Analisis Data.....	49



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Upacara Pembukaan .....	57
Gambar 2. Siswa yang Tidak Memakai Atribut Pramuka Lengkap.....	62
Gambar 3. Kegiatan Latian Baris-berbaris (PBB).....	71
Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Semaphore ...	73
Gambar 5. Kegiatan Tali Temali.....	73
Gambar 6. Kegiatan Siswa Mempraktikan P3K.....	74
Gambar 7. Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka.....	126
Gambar 8. Denah sekolah SMP Negeri 2 Banjarnegara.....	126
Gambar 9. Satuan pramuka penggalang putri (Regu Putri).....	127
Gambar 10. Satuan pramuka penggalang putra (Regu Putra).....	127
Gambar 11. Perwakilan Dewan Penggalang sedang berkoordinasi dengan salah satu Pembina Pramuka.....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Reduksi Wawancara
- Lampiran 6. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7. Sarana dan Prasarana
- Lampiran 8. Data Informan



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat ataupun instruksi. Hal ini dikarenakan butuh kesabaran, pembiasaan dan pengulangan karena membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup sehingga lingkungan akan sangat berpengaruh misalnya saja seorang anak yang tumbuh pada lingkungan yang berkarakter maka anak tersebut akan punya pribadi yang berkarakter juga (Samani dan Hariyanto, 2012:41).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Amanah Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 di atas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas,

namun juga berkepribadian atau berkarakter. Adanya pembentukan karakter akan melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Salah satu nilai dalam pembentukan karakter diantaranya adalah nilai disiplin. Menurut Jane Elisabeth Allen dan Marilyn Cheryl (2005:24) menjelaskan kata disiplin yang dalam Bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata Bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Wahjosumijo, 2002:187)

Jadi, disiplin adalah tindakan menaati aturan berlaku dalam lingkungannya apabila tidak menaati aturan yang berlaku maka akan mendapat konsekuensi atas tindakan tersebut. Disiplin mampu mengajari individu untuk melakukan hal yang benar bagi perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberi kontribusi kepada masyarakat. Adanya disiplin di dalam masyarakat bertujuan membuat individu bersikap sesuai yang diinginkan masyarakat, seperti mematuhi segala peraturan yang ada, benar dalam berbicara, dan mampu menghargai waktu yang ada. Ketika disiplin diterapkan pada individu, maka akan menghasilkan manusia berbudi pekerti berkarakter baik dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

Era globalisasi dewasa ini semakin membawa pengaruh buruk pada kedisiplinan anak. Munculnya budaya asing yang masuk di negara kita,

berakibat banyaknya generasi muda yang melupakan budayanya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya sendiri, hal ini berakibat lunturnya disiplin pada sebagian besar generasi muda Indonesia. Selain itu, sering terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kedisiplinan generasi muda khususnya yang masih berstatus pelajar. Mulai dari malas untuk belajar di sekolah, melanggar tata tertib di sekolah, tidak patuh terhadap perintah guru dan orang tua, sampai masalah yang berkaitan dengan moral dan etika seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya. Salah satu sarana atau wadah untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah atau organisasi bertujuan untuk membentuk setiap manusia agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

SMP Negeri 2 Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang kepramukaan, setiap tahunnya SMP Negeri 2 Banjarnegara sukses membawa pulang prestasi dalam lomba

tingkat (LT) kabupaten yaitu pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perlombaan baik beregu maupun perorangan atas nama regu, selain itu siswa-siswi terbaik juga dikirimkan untuk mengikuti Jambore Tingkat Kabupaten dan Jambore Tingkat Nasional.

Dalam mendisiplinkan siswa-siswinya SMP Negeri 2 Banjarnegara memiliki cara tersendiri yang berbeda dari sekolah-sekolah lain yang ada di Banjarnegara sehingga dapat mudah untuk dikenali, yaitu dengan cara seluruh siswa-siswi diharuskan mengenakan atribut yang sudah disediakan dari sekolah misalnya sepatu *eagle* hitam, kaos kaki bertuliskan Esphero, serta ciri khas yang paling menonjol adalah siswa laki-laki diwajibkan untuk mempunyai gaya rambut yang berpotongan bros atau cepak. Selain itu, dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan yang melatih siswa agar lebih disiplin dengan mengikuti kegiatan Perkemahan Jumat Sabtu atau Perjusa yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII.

SMP Negeri 2 Banjarnegara juga mewajibkan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa kelas VII pada semester pertama dan semester kedua. Kegiatan pramuka di sekolah tersebut dilakukan setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB s/d 15.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut, beberapa anggota pramuka kelas VII tidak memakai kaos kaki panjang sekolah, tidak memakai hasduk, atau tidak memasang atribut pramuka lengkap, dll. Dengan melihat realitas yang ada di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana **“Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada**

## **Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Penelitian di SMP Negeri 2 Banjarnegara)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara ?
2. Bagaimana pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara ?
3. Faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara.
2. Mengetahui bagaimana pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan mengenai teori pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pembina Pramuka**

Sebagai gambaran pedoman untuk pembina pramuka bagaimana untuk pembinaan nilai disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka agar siswa dapat meningkatkan nilai disiplin

#### **b. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya pembinaan karakter disiplin siswa di luar jam pelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Pembina pramuka serta anggota pramuka dalam membina karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### **c. Bagi Siswa**

Dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan karakter disiplin di sekolah maupun di masyarakat.

#### **d. Bagi Dewan Penggalang**

Dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memberikan ide yang kreatif dalam mengadakan kegiatan.



## **E. Batasan Istilah**

### **1. Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter merupakan upaya membina karakter pada diri siswa agar siswa dapat membina dengan baik karakter yang telah dimiliki.

### **2. Karakter**

Samani dan Hariyanto (2012:41) berpendapat bahwa karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

### **3. Disiplin**

Disiplin dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011:19) yaitu tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin dalam penelitian ini yaitu tindakan siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

### **4. Siswa**

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA).

Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas, 1985).

Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dalam jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

##### **5. Ekstrakurikuler Pramuka**

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah ( Aqib, 2011:68).

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan non formal yang dilakukan siswa sekolah yang diadakan diluar jam belajar di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Pengertian Karakter

Karakter berkenaan dengan keseluruhan *performance* seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Di dalam karakter ini terkandung unsur moral, sikap, dan perilaku. Sulit rasanya mendeteksi seseorang memiliki karakter yang baik atau jelek manakala belum menyaksikan dan merasakan perbuatan tertentu orang tersebut. Oleh karena itu, karakter sebagai kualitas moral akan selalu terintegrasi dengan kematangan intelektual dan emosional (Masrukhi 2014: 103)

Rutland (2009: 1) mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata Bahasa Latin yang berarti "dipahat". Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Tidak ada perbaikan yang bersifat kosmetik, tidak ada susunan dekorasi yang dapat membuat batu yang tidak berguna menjadi suatu seni yang bertahan lama. Hanya karakter yang dapat melakukannya.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa 1997: 281).

Hermawan Kertajaya (2010: 3) mengemukakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan perusahaan atau individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.

Secara substantive, pendidikan karakter berkenaan dengan pendidikan afektif. Aspek afektif merupakan aspek yang berkenaan dengan apa-apa yang terdapat dalam diri peserta didik (the internal side), sehingga keberadaan selalu tersembunyi. Aspek yang keberadaanya tersembunyi dan berada dalam diri peserta didik sangat sulit untuk diketahui dan diukur, apalagi untuk dibina dan diarahkan melalui proses

belajar mengajar di dalam kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, perencanaan pesan-pesan pembangunan karakter dalam pembelajaran sangat diperlukan. Perencanaan dimaksud disesuaikan dengan kejiwaan anak-anak. Perencanaan yang baik akan menghasilkan proses-proses pembelajaran yang kondusif bagi terjadinya dialog antara peserta didik dan sumber belajar, yang pada gilirannya akan tertanam konsep-konsep pembangunan karakter dalam tingkatannya yang sangat sederhana dan konkret (Masrukhi 2014: 99).

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

## **2. Pembinaan Karakter**

### **a) Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan, dan keterampilan sesuai bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah,

meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (B.Simanjuntak,I. L Pasaribu, 1990: 84).

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif (A. Mangunhardjana, 1989: 12).

#### **b) Pendekatan Pembinaan**

Menurut Mangunhardjana (1986: 17) untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipasif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (Experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang

sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Lickona yang dikutip Williams dan Megawangi menyatakan bahwa pembinaan karakter merupakan pembinaan budi pengerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pembinaan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan. Dalam pembinaan karakter yang baik saja, melainkan juga bagaimana mereka mengidentifikasi, merasakan, dan menilai karakternya. Apabila peserta didik merasakan bahwa karakternya selama ini kurang baik atau negative, maka dirinya harus melakukan tindakan untuk mengubahnya sehingga memiliki karakter yang positif. Pembinaan karakter bukan hanya sekedar pentransferan dalam ranah kognitif, melainkan yang harus diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, tempat tinggal maupun dalam masyarakat luas (Megawangi, 2009: 12).

Lickona (2012:85) mengatakan bahwa dalam pembentukan karakter menekankan tiga komponen pembentukan karakter yang baik yaitu, moral *knowing* (pengatahuan moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral), dan moral *action* (perbuatan moral).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2011 menyatakan bahwa pembinaan kesiswaan SMP perlu didukung oleh sumber daya yang relevan dengan

situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik. Artinya, pembinaan kesiswaan dalam rangka membentuk karakter akan sangat bergantung kepada faktor-faktor seperti: (a) pemahaman pendidik terhadap kondisi obyektif peserta didik; (b) tingkat penguasaan kompetensi pendidik; (c) tujuan yang akan dicapai; (d) proses pelaksanaan yang direncanakan; (e) materi kegiatan yang dikembangkan; dan (f) dukungan kelembagaan sekolah, baik berupa tenaga, dana, maupun sarana/prasarana pembinaan karakter.

### 3. Nilai-Nilai Karakter Untuk SMP

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, sosial teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

- a) **Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius).** Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang



diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

**b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri**

**A. Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

**B. Bertanggung jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

**C. Bergaya hidup sehat**

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

**D. Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

**E. Kerja keras**

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

#### F. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

#### G. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

#### H. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

#### I. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

#### J. Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

#### K. Cinta ilmu

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

**c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama**

**A. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain**

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

**B. Patuh pada aturan-aturan sosial**

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

**C. Menghargai karya dan prestasi orang lain**

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

**D. Santun**

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

**E. Demokratis**

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

**d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

**e) Nilai kebangsaan**

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

**A. Nasionalis**

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

**B. Menghargai keberagaman**

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

**4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- e) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- f) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- g) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- h) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas.
- i) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai.
- j) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai dalam membangun inisiatif pendidikan karakter mitra dalam usaha membangun karakter guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

##### **5. Karakter Disiplin**

Menurut Rachman, dkk (2014:49) disiplin membuat orang melaksanakan tugas-tugas tertentu walaupun memiliki pembawaan malas. Ada murid yang lebih memilih membaca pelajaran pada malam minggu, sementara di lain tempat ada murid lainnya yang santai-santai. Maka disiplin diri adalah penundukkan diri untuk mengatasi hasrat atau cita-cita. Penggantungan pada cita-cita merupakan teknik yang efektif

bagi pencapaian prestasi. Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita diperlukan disiplin diri yang kuat. Disiplin dikaitkan dengan kepatuhan pada peraturan. Apabila terjadi pelanggaran akan dikenai sanksi adalah ddisiplin yang berhubungan konsekuensi yang harus diterima ketika melanggar aturan. Di sekolah disiplin berarti menaati aturan sekolah. Disiplin perlu dibina dengan berlatih dan mempratikkan.

Disiplin menurut Noor (2012:43) adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin diri ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang secara berkesinambungan yang menjadikan seseorang terbiasa melakukan hal tersebut. Kedisiplinan akan terbangun dengan adanya niat yang kuat, motivasi dan kesungguhan, serta kesadaran untuk mewujudkan tujuan akhir yang ingin dicapai Salim (2012:136).

Menurut Divinyi (2003:16) dalam untuk membuat anak menjadi disiplin, hukuman kadang-kadang dibutuhkan. Anak-anak atau remaja seharusnya dilatih bertanggung jawab atas kesalahannya. Konsekuensi mungkin pantas diberikan. Mungkin sangat tepat untuk menghukum anak kecil atau remaja yang telah bersikap tidak hormat, terutama jika memyumpahi ibu atau gurunya. Namun, kita harus ingat bahwa

hukuman itu sendiri tidak akan mengajari siswa tentang cara menangani emosinya.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dari pendisiplinan, orang dewasa harus memikirkan dua aspek yang berbeda dari perasaan anak. Yang pertama adalah untuk memikirkan perasaan apa yang mendorong kelakuan anak. Yang kedua adalah untuk mempertimbangkan bagaimana perasaan anak setelah pendisiplinan terjadi. Tidak apa-apa jika anak merasa tidak bahagia setelah mereka didisiplinkan. Kita tak mungkin berharap bahwa mereka akan merasa bahagia setelah dihukum. Namun, "ketidakbahagiaan" mereka seharusnya tidak muncul karena telah dibuat merasa terhina, bodoh, dan takut. Perasaan negative yang begitu hebat hanya akan mendorong kelakuan negatif yang lebih lagi (Divinyi, 2003:21).

Penting untuk memiliki kesadaran kuat akan perasaan anak pada saat pendisiplinan sedang diterapkan. Sangat tidak bermanfaat untuk mengajarkan diri mereka dihancurkan dalam proses tersebut. Kepercayaan diri adalah salah satu dasar kedisiplinan diri. Untuk bisa mengendalikan tingkah laku, kita harus memiliki kepercayaan akan kemampuan kita untuk melakukan hal mengajarkan kepatuhan kepada anak jika kepercayaan diri mereka dihancurkan dalam proses tersebut. Kepercayaan diri adalah salah satu dasar kedisiplinan diri. Untuk bisa mengendalikan tingkah laku, kita harus memiliki kepercayaan akan kemampuan kita untuk melakukan hal yang benar. Anak-anak yang

selalu dibuat merasa bodoh setiap kali mereka melakukan kesalahan akan mengalami masa sulit untuk belajar memiliki kepercayaan diri dalam diri mereka. Kita tidak perlu membuat anak-anak atau remaja merasa diri mereka begitu buruk untuk membantu mereka belajar dari kesalahan dan mengembangkan kendali diri (Divinyi, 2003: 22).

Jadi, disiplin adalah tidak menaati aturan berlaku dalam lingkungannya apabila tidak menaati aturan yang berlaku maka akan mendapat konsekuensi atas tindakan tersebut.

#### **a. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang (Rimm, 2003.4).

Maman Rachman dalam Naim (2012: 147) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjahui melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah



Menurut Auliana (2013:38) tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga dia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

#### **b. Macam-Macam Disiplin**

Menurut (Jane Nelsen, 2005: 24) macam-macam disiplin antara lain:

##### 1). Disiplin dalam menggunakan waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

##### 2). Disiplin dalam beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat di dalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan umat Nya untuk selalu mengingat beribadah kepadaNya.

##### 3). Disiplin dalam masyarakat

Kedisiplinan yang berdasarkan peraturan atau tata tertib yang tercipta dalam masyarakat. Misalnya dapat berupa ketaatan dalam rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, kesopanan dalam bertamu dalam lingkungan masyarakat. Jadi, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting baik disiplin dalam pribadi maupun disiplin dalam masyarakat.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Menurut Aulina (2013:42) faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin yakni :

- a) Menciptakan tokoh teladan, anak-anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka, dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka.
- b) Menghargai daripada menghukum, menghargai kebiasaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif dari pada hukuman untuk kebiasaan buruk.
- c) Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia.

- d) Konsisten, Ketika peraturan dibuat, segala usaha selurusnya dibuat untuk menegakkannya. Sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk.
- e) Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan. Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain lain dengan cara ini.
- f) Mengatakan "maaf bila kita berlaku tidak baik. Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan. Jika mereka mengatakan "maaf" setelah itu, maka anak akan belajar untuk mengatakan maaf juga.
- g) Menjelaskan apa yang kita katakan. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh. Hal ini dapat membuat anak merasa gelisah.

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Aqib & Sujak (2011:68) menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu kegiatan pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

**a) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Wiyani (2013:107-108) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/ atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan paripurna.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam

terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang mengembangkan aspek-aspek kepramukaan di sekolah, kegiatan ini berupa proses mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

#### **b) Tujuan Ekstrakurikuler**

Wiyani (2013:111-112) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dijabarkan dalam poin-poin berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas peserta didik.
- 4) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara
- 7) Membina budi pekerti yang luhur.

**c) Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler**

Mekanisme tersebut tercantum pada lampiran Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang pedoman ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut :

1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukkan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat

dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib.

## 2) Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

## 3) Penilaian

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam rapor. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal baik pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

## 4) Evaluasi

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan

dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

5) Daya dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Kebijakan Satuan Pendidikan Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.
- 2) Ketersediaan Pembina Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina.
- 3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur



prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

#### **d) Tujuan Kepramukaan**

Tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemudapemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kependuan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya:

- 1) Menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur serta:
  - a. tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan agamanya;
  - b. tinggi kecerdasan dan keterampilannya; dan
  - c. kuat dan sehat fisiknya.
- 2) Menjadi warganegara Indonesia yang ber-Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara serta membentuk manusia yang baik dan membentuk warganegara atau masyarakat yang baik.

Tujuan pembinaan kegiatan pembinaan kesiswaan di bidang kepramukaan di sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian

siswa. Kegiatan pramuka di sekolah juga bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter disiplin, mandiri, dan kepedulian sosial.

Diantara kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan ini adalah :

1. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesuatu.
2. Melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)
3. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
4. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan
5. Melaksanakan kegiatan bela negara
6. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara

Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras disiplin, bertanggung jawab.

### e) **Tugas Pokok Gerakan Pramuka**

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 4 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan :

- a) membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- b) membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

### 7. **Penggolongan Pramuka Menurut Usia**

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- a. Anak-anak dengan usia 7 s/d 10 tahun masuk golongan siaga
- b. Pemuda dengan usia 11 s/d 15 tahun masuk golongan penggalang
- c. Pemuda dengan usia 16 s/d 20 tahun masuk golongan penegak

- d. Pemuda dewasa dengan usia 21 s/d 25 tahun masuk golongan pandega

## **8. Dewan Penggalang**

### **a) Pengertian Dewan Penggalang**

Dewan penggalang adalah organisasi dalam pasukan penggalang yang beranggotakan para pemimpin regu. Dewan Penggalang dalam pasukan pada tahap awalnya bisa dipimpin terlebih dulu oleh kakak pembina, namun jika adik-adik sudah dianggap siap dan mampu maka kakak pembina harus menyerahkannya kepada para anggota Dewan Penggalang. Pemimpin regu yang menjadi anggota Dewan Penggalang melimpahkan tugas memimpin regu kepada wakil pemimpin regu. Wakil dari pemimpin regu juga dapat hadir dan diundang dalam rapat-rapat dewan penggalang.

## **9. Kode Kehormatan Pramuka**

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral.

### **a. Tri Satya**

Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya (pramuka penegak) yaitu sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasa Dharma.

Di dalam Tri Satya ada enam kewajiban yaitu;

- a) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- b) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- c) Kewajiban terhadap Pancasila,
- d) Kewajiban terhadap sesama hidup,
- e) Kewajiban terhadap masyarakat, dan
- f) Kewajiban terhadap Dasa Dharma

#### **b. Dasa Dharma**

Dasa Dharma yang meliputi:

- a. takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. patriot yang sopan dan kesatria
- d. patuh dan suka bermusyawarah
- e. rela menolong dan tabah
- f. rajin, terampil, dan gembira
- g. hemat, cermat dan bersahaja
- h. disiplin, berani dan setia
- i. bertanggungjawab dan dapat dipercaya

- j. suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

## 10. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan yaitu sebagai berikut :

- a) Pengalaman kode kehormatan pramuka
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetensi
- d) Kegiatan yang menarik dan menantang
- e) Kegiatan di alam terbuka
- f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- g) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- h) Satuan terpisah antara putra dan putri

## B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mahpiatun (2011) yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 3 Slawi tentang pembinaan karakter siswa (1) telah berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter, karena seluruh siswa sudah dapat menerapkan peraturan-peraturan yang ada. (2) Faktor-faktor yang menunjang dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Slawi adalah pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki

Pembina pramuka, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, dukungan sekolah, serta dukungan dari keluarga siswa, sedangkan faktor yang menghambat pembinaan kerakter siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah kesibukan pembina pramuka serta kejenuhan atau kebosanan siswa (anggota pramuka).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hartotok Dwi Wahyono (2017) yang berjudul “Penanaman Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK IT MA’I AL-MA’ARUF”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, pembina selalu menggunakan mater-materi yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk dapat belajar disiplin. Kedisiplinan yang ditunjukkan siswa tidak hanya ketika kegiatan Pramuka, namun siswa dapat menunjukkan sikap disiplin di luar kegiatan Pramuka karena telah terbiasa untuk disiplin.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Imam Mukhlis (2016) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pramuka terdapat berbagai metode dan untuk membentuk karakter disiplin yaitu menerapkan *reward* dan *punishment*, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarini Esha Afiani (2012) yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA N 1 Kutowinangun”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kutowinangun dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan PBB, semaphore, morse, rafling, turun tebing, kemah yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui peraturan yang harus ditaati seperti mempersiapkan fisik dan perlengkapan yang harus digunakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kutowinangun menggunakan metode praktik. Untuk siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan menjadi taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah yang berlaku dan beberapa siswa ada yang aktif dalam berorganisasi. Selain itu siswa menjadi lebih bisa mengatur waktu belajar dan bisa menghargai waktu, disiplin dalam berpakaian serta memberikan dampak dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Zulbina (2015) yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka Pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, Bentuk kegiatan yang mampu meningkatkan kedisiplinan diantaranya, kegiatan rutin, kegiatan



Latihan keterampilan Baris Berbaris (LKBB), pioneering, perkemahan, dan penjelajahan. Cara pembinaan yang diberikan kepada anggota pramuka yang mampu meningkatkan kedisiplinan yaitu metode pemecahan masalah, metode lomba, metode kerja kelompok, metode belajar sambil melakukan, metode permainan.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Istrina Azizah Ulfa (2017) yang berjudul “Identifikasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 01 Bolong Karanganyar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka di SD Negeri 01 Bolong Karanganyar telah mengembangkan karakter disiplin dengan cara a) Upacara mengembangkan disiplin tata tertib dan melakukan kegiatan positif mengikuti upacara sesuai peraturan. b) Belajar materi Dasadarma dan Trisatya dalam kegiatannya mengembangkan disiplin mengerjakan dengan tanggung jawab dan melakukan kegiatan positif. c) Materi kompas dan mendirikan tenda bertujuan memberikan ketrampilan pada siswa. d) PBB mengembangkan karakter disiplin taat terhadap aturan/ tata tertib karena berkonsentrasi melaksanakan instruksi pembina.

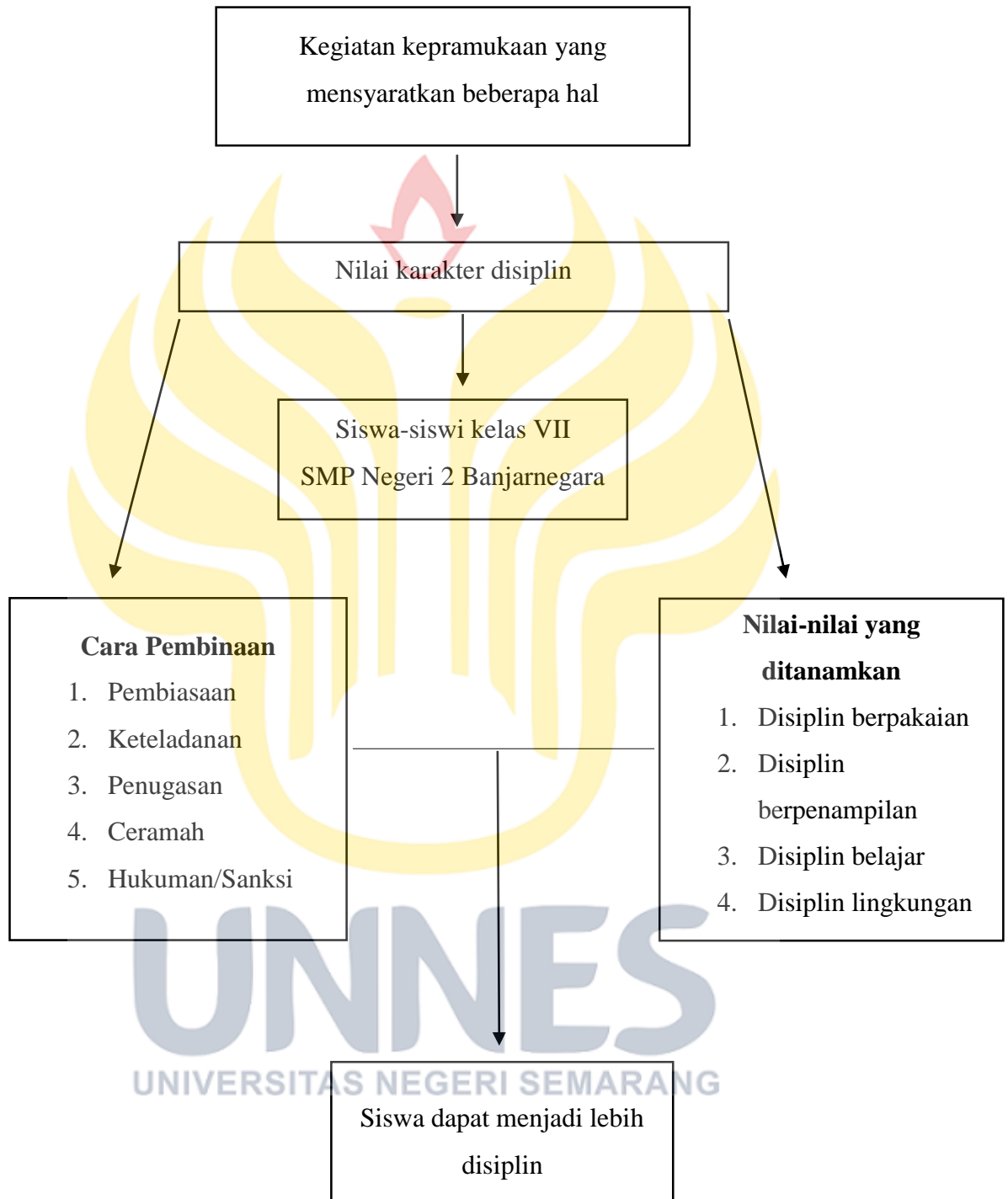
Dari kajian hasil-hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa disetiap sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah menanamkan karakter disiplin. Karakter disiplin yang ditanamkan untuk siswa melalui berbagai bentuk kegiatan yang mengedukasi seperti PBB, tali temali, berkemah, upacara dan sebagainya. Kedisiplinan yang ditunjukkan siswa tidak hanya ketika kegiatan Pramuka,

namun siswa dapat menunjukkan sikap disiplin di luar kegiatan Pramuka karena telah terbiasa untuk disiplin.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka teoretis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoretis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti. Berawal dari pengamatan pada tempat yang akan di jadikan objek penelitian, setelah mendapatkan ijin kemudian melakukan penelitian. Jika data sudah didapatkan kemudian peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pembinaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kepramukaan sarat akan nilai-nilai karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pembina ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara harus mempunyai cara atau strategi agar apa yang diajarkan dapat diserap oleh siswa (anggota pramuka) dengan baik. Dalam setiap kegiatan tentunya ada faktor-faktor yang menunjang maupun menghambat terlaksananya kegiatan termasuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka. Meskipun demikian, pembinaan yang dilakukan oleh Pembina pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara diharapkan dapat membentuk siswa-siswi yang berkarakter.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

## BAB V

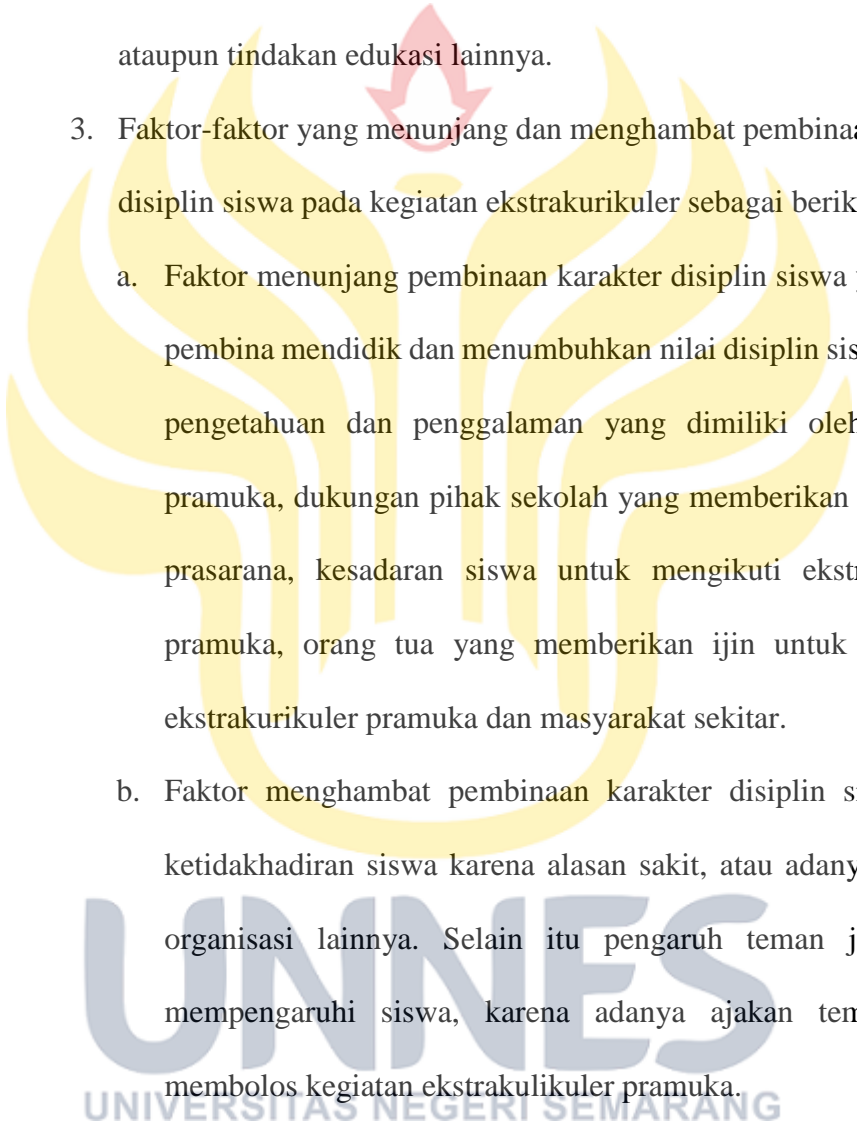
### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data di lapangan yang diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Banjarnegara yang diadakan setiap hari Jum'at pukul 13.00 sampai pukul 15.00 wib sudah baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan tepat waktu pada pukul 13.00 wib yaitu upacara pembukaan dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum mengacu pada buku panduan tentang kepramukaan dan SKU (Syarat Kecakapan Umum). Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dilatih seperti kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, menaksir, senam pramuka, P3K, dan tali temali.
2. Pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Banjarnegara sudah cukup baik. Karena pembinaan nilai karakter di ekstrakurikuler pramuka adalah dengan menetapkan beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Adanya peraturan yang diberlakukan memiliki peran penting dalam pembinaan karakter disiplin siswa. Peraturan tersebut seperti tidak datang terlambat, berpakaian rapi, dan memakai atribut lengkap seperti topi, hasduk, tali, tongkat, ikat pinggang dan berkaos kaki

hitam serta bersepatu hitam. Untuk siswa yang tidak menaati peraturan akan diberikan hukuman, pemberian hukuman tidak berbentuk hukuman fisik tetapi hukuman yang bersifat mengedukasi siswa contohnya menghafalkan dasa darma, Pancasila, tri satya ataupun tindakan edukasi lainnya.

3. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :
    - a. Faktor menunjang pembinaan karakter disiplin siswa yaitu sikap pembina mendidik dan menumbuhkan nilai disiplin siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka, dukungan pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana, kesadaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka, orang tua yang memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan masyarakat sekitar.
    - b. Faktor menghambat pembinaan karakter disiplin siswa yaitu ketidakhadiran siswa karena alasan sakit, atau adanya kegiatan organisasi lainnya. Selain itu pengaruh teman juga dapat mempengaruhi siswa, karena adanya ajakan teman untuk membolos kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- 

## B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Pembina pramuka hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa dengan pemberian motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik, melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin, sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa.
3. Bagi dewan penggalang perlu diberikan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan pramuka, agar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak sehingga dapat memberikan ide yang kreatif dalam mengadakan kegiatan.
4. Pihak sekolah hendaknya berkerjasama dengan orang tua siswa untuk mendorong terlaksananya pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengawasi dan mendidik putra-putrinya di rumah. Agar putra-putrinya lebih rajin berangkat ekstrakurikuler pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen Ed. D Jane Elizabeth dan Cheryl Ph. D Marlyn. 2005. *Disiplin Positif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Divinyi, Joyce. 2003. *Disipline Your Kids*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mangunhardjana. A. M. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Masrukhi. 2014. *Nilai & Moral Sebuah Diskursus*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Hartage Foundation.
- Naim, N. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nelsen, Jane. 2005. *Disiplin positif : inilah komponen kebaikan, rasa hormat, keteguhan, semangat, rujukan hangat, praktis, mudah diikuti orangtua dan pendidik*. Jakarta: Delapratasa



- Pasaribu, Simanjuntak, B. I. L. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito
- Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rutland, Mark. 2009. *Karakter itu Penting. Terjemahan Ly Yen*. Jakarta : Light Publishing
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Teacher Preneur Ship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

### **Skripsi**

- Hartotok Dwi Wahyono. 2017. *Penanaman Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK IT MA'I AL-MA' ARUF*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Istrina Azizah Ulfa. 2017. *Identifikasi Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SD Negeri 01 Bolong Karanganyar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahpiatun. 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA N 3 Slawi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Moh. Imam Mukhlis. 2016. *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Yanuarini Esha Afiani. 2012. *Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA N 1 Kutowinangun*. Semarang: Universitas Negeri Semarang



Zulbina. 2015. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka Pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enrekang. Makassar: Universitas Negeri Makassar



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG